

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu pilar penting dalam kehidupan suatu negara. Sebab kemajuan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Semakin baik kualitas pendidikannya maka akan semakin maju bangsa dan negara tersebut. Oleh sebab itu, setiap negara berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan, yakni menjadi bangsa dan negara yang memiliki sumber manusia yang kompeten dan berkualitas.

Berdasarkan ketentuan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah untuk menggali bakat dan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki keyakinan serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki etika yang luhur, memiliki kesehatan, memiliki pengetahuan, memiliki kompetensi, memiliki jiwa inovatif, memiliki kemandirian, dan menjadi anggota masyarakat yang menerapkan nilai-nilai demokrasi serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan ini melibatkan upaya yang terstruktur dan sengaja untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi batinnya, yang melibatkan dimensi-dimensi seperti spiritualitas, pengendalian diri, identitas pribadi, moralitas, dan keterampilan yang relevan untuk pertumbuhan individu, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Tantangan dalam ranah pendidikan selalu muncul sejalan dengan kemajuan dan peningkatan kapabilitas siswa, perubahan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan budaya, serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu persoalan yang tengah dihadapi oleh Indonesia adalah

¹ Permendikbud, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," *Acta Paediatrica*, 2003.

² Muchsin dan Abdul Wahid Bashori, *Pendidikan Islam Kontemporer*, 1st ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). hal. 2.

permasalahan pendidikan yang berfokus pada mutu di seluruh jenjangnya. Kualitas pendidikan memiliki implikasi yang signifikan, baik di tingkat masyarakat maupun di lingkungan pekerjaan. Mutu pendidikan yang unggul akan memengaruhi seluruh segmen masyarakat dan sektor industri. Pendidikan yang berstandar tinggi akan membentuk tenaga manusia yang berkompeten, dan perkembangan negara akan terangkat sejalan dengan kinerja sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Maka dari itu, perlunya upaya dalam memperbaiki mutu pendidikan.

Pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum yang beberapa kali dilakukan sejak tahun 1947, dan yang baru-baru ini sedang diterapkan adalah kurikulum merdeka sebagai solusi dari rendahnya daya literasi pelajar Indonesia akibat dari dampak covid-19. Kurikulum merdeka ini dilakukan dengan langkah cepat oleh Kemendikbudristek untuk mengatasi penurunan tersebut, setelah hasil dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa sebanyak 70% pelajar Indonesia yang masih berusia 15 tahun berada pada level paling rendah dalam memahami bacaan sederhana.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berkualitas, terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan keimanan serta akhlak yang baik. Diharapkan keberadaan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan manusia yang memiliki kualitas akhlak dan kemampuan intelektual yang baik. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang baik, serta keseimbangan antara pengetahuan dan agama yang dianutnya. Agar tujuan tersebut tercapai, seorang pendidik PAI harus mampu menciptakan lingkungan

³ Kemendikbud, "Latar Belakang Kurikulum Merdeka," last modified 2022, accessed February 23, 2023, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>.

pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi para peserta didik.⁴

Guna mencapai sasaran pembelajaran, diperlukan strategi dan rencana pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tanpa pendekatan dan perencanaan pembelajaran yang cocok, upaya pembelajaran tidak akan berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, seorang pengajar perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, termasuk kendala dan faktor pendukung. Selain itu, memiliki kemampuan dalam merancang model atau metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik menjadi hal penting bagi seorang pengajar agar siswa-siswi terdorong dan tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.⁵

M. Joko Susilo mengemukakan bahwa semangat dan ketertarikan siswa mampu mempengaruhi jalannya proses belajar, dan siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu pelajaran cenderung lebih cepat dalam memahami materi. Namun, masih terdapat sejumlah pengajar dalam bidang pendidikan agama Islam yang menerapkan metode pembelajaran yang terpusat pada peran guru, sehingga siswa kurang termotivasi dan dampaknya pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, prioritas utama dalam pembelajaran seharusnya adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Satu dari beberapa pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif dengan jenis group resume, yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan kemandirian. Model pembelajaran ini memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interaksi antar siswa, serta meningkatkan prestasi belajar. Di SMK Pasundan Subang, kekurangan dalam semangat belajar siswa dalam mata

⁴ Elvin Olinda Riyani et al., "Implementasi Metode Group Resume Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edification Journal* (2020).

⁵ Gustina Gustina, "Penerapan Metode Group Resume Melalui Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Rantau Kobar," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1497–1506.

pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sorotan, karena masih banyak siswa yang sering terlambat masuk kelas, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dampaknya terlihat pada capaian hasil belajar siswa yang rata-rata belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu di bawah angka 70. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melaksanakan sebuah eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group resume dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan diatas, terdapat dua masalah yang dapat dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran *kooperatif tipe group resume* pada mata pelajaran PAI di SMK Pasundan Subang?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe group resume* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pasundan Subang?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe group resume* terhadap hasil belajar siswa di SMK Pasundan Subang?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe group resume* terhadap motivasi dan hasil belajar di siswa SMK Pasundan Subang

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan::

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe group resume pada mata pelajaran PAI di SMK Pasundan Subang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe group resume* terhadap motivasi belajar siswa SMK Pasundan Subang pada mata pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe group resume* terhadap hasil belajar siswa SMK Pasundan Subang pada mata pelajaran PAI.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe group resume* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMK Pasundan Subang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pasundan Subang.
 - b. Memberikan masukan dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Digunakan oleh guru mata pelajaran lain, dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
 - c. Menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada program pascasarjana pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bagi peneliti.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran memiliki arti yang lebih menyeluruh daripada strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Konsep "model pembelajaran" memiliki empat karakteristik unik yang tidak terdapat dalam strategi atau metode pembelajaran. Bagi para pendidik, penggunaan model pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses mengajar. Aktivitas mengajar melibatkan proses penyampaian pengetahuan kepada siswa. Menurut Sardiman, mengajar diartikan sebagai tindakan mengatur atau mempersiapkan lingkungan dengan

sebaik-baiknya dan menjalin hubungan dengan siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar.⁶

Menurut Moh. Uzer Usman, mengajar melibatkan cara di mana seorang pendidik membimbing siswa melalui proses pembelajaran dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dalam konteks kegiatan belajar-mengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing siswa ke dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran dan mengatasi serta menyelesaikan masalah yang muncul, serta mengatur situasi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal menyampaikan informasi atau pengetahuan, baik siswa maupun guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dibahas dalam proses mengajar, sehingga upaya belajar-mengajar dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan dalam pemberian pengajaran akan tercapai manakala pembelajaran dilakukan dengan cara yang tepat, dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran adalah panduan yang digunakan untuk mengarahkan guru dalam persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Ini adalah rangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar dengan tujuan khusus. Model ini berperan sebagai pedoman bagi perancang kurikulum dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷

Di dunia pendidikan, penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga setiap guru harus memahami dan menguasai model dan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pemahaman model pembelajaran ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan tentunya siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga motivasi dan hasil pembelajaran pun sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran yang

⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). hal.46

⁷ Usman et al., *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal*, ed. Ahmad Abbas, Cet. 1. (Pare-pare: Dirah, 2019). hal. 118

berpusat pada siswa diantaranya pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif mengacu pada istilah dalam bahasa Inggris, yakni *Cooperative* yang berarti kerjasama, dan *Learning* yang merujuk pada proses pembelajaran.. Pendekatan ini merujuk pada strategi pembelajaran di mana sekelompok siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang beragam. Dalam menjalankan tugas kelompok, setiap anggota harus saling berkolaborasi dan memberikan dukungan untuk memahami materi pelajaran. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dianggap belum lengkap jika ada anggota kelompok yang belum sepenuhnya memahami materi pelajaran.

Slavin yang dikutip oleh Setiawan menyatakan bahwa cooperative learning adalah suatu konsep pembelajaran di mana siswa melakukan proses belajar dan kerja secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 anggota, dan kelompok ini memiliki keragaman dalam hal karakteristik anggotanya.⁸

Konsep pembelajaran kooperatif berlandaskan pada prinsip "*getting better together*" yang menekankan pada memberikan peluang belajar yang lebih luas dan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang berarti untuk kehidupan mereka dalam masyarakat. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya belajar dan menerima informasi yang diajarkan oleh guru dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga belajar dari rekan-rekan sekelasnya. Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk mengajar sesama siswa. Pendekatan pembelajaran ini berperan dalam mengembangkan sikap saling membantu dalam interaksi sosial.

Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan

⁸ Setyawan Dodik, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Group Resume Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Perspektif Satu Titik Lenyap Pada Siswa Kelas X Program Keahlian DKV SMKN 9 Surakarta," *UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*, 2012.

terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*).

Dalam metode ini, peserta didik akan aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran, yang pada gilirannya memiliki efek positif terhadap mutu interaksi dan komunikasi yang bermutu tinggi, serta dapat mendorong motivasi untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran mereka.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model belajar yang memiliki tujuan mengembangkan dan meningkatkan aspek keterampilan sosial, sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa, sebab dalam model pembelajaran ini, terdapat keterkaitan satu sama lain, yaitu siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.⁹ Model pembelajaran kooperatif tipe group resume adalah model belajar secara berkelompok, dimana para peserta didik dibagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru merupakan bagian dari tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Adapun penerapan pembelajaran kooperatif tipe group resume ini sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa.
2. Menjelaskan kepada semua siswa bahwa model belajar ini bertujuan untuk menggali bakat dan kemampuan dari setiap individu siswa.
3. Pendidik membiarkan setiap kelompok untuk membuat kesimpulan dan meresume materi yang diberikan pendidik.
4. Materi pokok dikembangkan oleh siswa dalam setiap kelompok sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman siswa, dan dibuatkan bentuk resume kelompok.

⁹ Ibid. Hal.11

5. Tiap kelompok mempresentasikan hasil resume kelompoknya di depan kelas.¹⁰

Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Siswa menjadi lebih aktif
2. Membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan baik
3. Dalam satu pertemuan dapat mempelajari beberapa sub bahasan
4. Mengembangkan kemampuan bekerjasama dan tanggungjawab serta partisipasi siswa dalam pembelajaran
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri
6. Siswa akan terlatih untuk berani bertanya dan saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.¹¹

Meskipun demikian, model pembelajaran ini memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lebih banyak;
2. Pembelajaran akan menjadi gaduh jika guru tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik;
3. Saat diskusi berlangsung, terkadang akan di dominasi oleh siswa yang selalu aktif saja.

Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting yang harus ada di dalam diri seorang siswa. Motivasi dapat diartikan usaha memfasilitasi kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu tersebut dengan senang hati. Siswa yang memiliki motivasi atau semangat tinggi, akan memiliki banyak energi yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan.¹²

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan memberikan energi yang baik dalam pembelajaran. Jika seorang guru memiliki kejelasan ide untuk mengarahkan proses pembelajaran dan siswa diberi kebebasan untuk

¹⁰ Nurhijrahanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gr (Group Resume) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Sma Kelas X Sma Negeri 1 Pasui Kab Enrekang" (UIN Alaudin Makassar, 2017).

¹¹ Nur Alam, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Fungi (Jamur) Kelas X Mia Upt Sma Negeri 9" (2021).

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

menyelesaikan bahan dan program yang sudah direncanakan, maka motivasi belajar siswa pun akan terjaga dengan baik.¹³

Hamzah Uno telah menyusun klasifikasi indikator motivasi belajar, yang mencakup:

- a. Keinginan dan tekad untuk mencapai keberhasilan
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar
- c. Harapan dan Impian untuk masa depan
- d. Penghargaan yang diperoleh dari hasil belajar
- e. Kegiatan pembelajaran yang menarik
- f. Lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif.¹⁴

Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dalam diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Hasil belajar adalah suatu interaksi tindak lanjut dari proses pembelajaran. Sudjana mengartikan hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut Winkel, motivasi belajar daya penggerak psikis dalam diri siswa untuk melakukan sebuah aktivitas belajar sehingga mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran.¹⁵

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, baik yang berkaitan dengan perubahan kognitif, afektif maupun perubahan aspek psikomotorik.¹⁶ Meskipun perubahan-perubahan tersebut tidak semuanya mencerminkan dari hasil belajar siswa, akan tetapi hasil belajar pada umumnya disertai dengan tingkah laku siswa. Sebab perubahan tingkah laku merupakan suatu perubahan yang mudah diamati. Selain itu, hasil belajar juga dapat ditandai dengan

¹³ Masni Masni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SD Negeri 12 Ampenan Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Group Resume (Resume Kelompok)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 36–44.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

¹⁵ W.S Winkel, *Bimbingan, Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Salemba Humanika, 2012).

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

perubahan dalam kemampuan berpikir kritis atau kemampuan memecahkan masalah. Sehingga peran seorang guru sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk melakukan latihan-latihan yang sifatnya meningkatkan berpikir kritis atau memecahkan masalah.

Adapun indikator hasil belajar diantaranya:

1. Kemampuan kognitif, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta.
2. Kemampuan afektif, yang meliputi sikap menerima, merespon, nilai, organisasi, dan karakterisasi.
3. Kemampuan psikomotorik, diantaranya gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan fisik, gerakan skill, kemampuan komunikasi non discursive seperti ekspresif dan interpretative.¹⁷

Meskipun demikian, motivasi dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Nur Syam, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar seperti sikap tanggung jawab, kesadaran, kedewasaan, kesehatan, dan kedisiplinan.
- b. Faktor eksternal meliputi lingkungan, dan instrumental yaitu proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi para siswa.¹⁸

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan pembelajaran di SMK Pasundan Subang, motivasi belajar dan hasil belajar siswa masih dipandang rendah, khususnya bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga peneliti berinisiatif menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe group resume. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan pendidik. Dibawah ini peneliti membuat gambar kerangka berpikir:

¹⁷ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–334.

¹⁸ Ibid.

Gambar 1.1 Kerangka berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* (sementara) dan *thesis* (dugaan/pernyataan). Hipotesis merupakan dugaan sementara atau kesimpulan

awal mengenai korelasi atau perbedaan antara variabel atau fenomena yang sedang diinvestigasi. Hipotesis merupakan prakiraan atau simpulan sementara yang mungkin didasarkan pada teori yang ada dan akan diuji kebenarannya. Fungsi hipotesis adalah untuk menguji validitas suatu teori, karena itu berperan sebagai panduan khusus dalam cara peneliti berpikir. Peneliti diarahkan oleh analisis selama proses berpikir. Hipotesis seharusnya menimbulkan isu atau permasalahan serta memberi panduan kepada peneliti dalam meraih tujuan yang dikehendaki, sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai secara tepat.¹⁹

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengamati model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* yang memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Meskipun begitu, penelitian ini tidak didasarkan pada adopsi atau penjiplakan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan sepenuhnya oleh peneliti dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group resume* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pendekatannya yang eksperimental, berbeda dari pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah ada sebelumnya. Fokus penelitian ini juga ditujukan pada variabel terikat, yaitu motivasi dan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Penerbit	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tolaah	Pengaruh Model Pembelajaran	Digilib Universitas Islam	Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif dan	Variabel terikat sama	Variabel bebas (x) pada

¹⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. M.Pd.I Dr. Rusmini, S.Ag., Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Masyarakat (PUSAKA), Cet. 1. (Jambi: Pusaka Jambi, 2017). hal. 135

		Kooperatif dan Keaktifan Siswa dalam belajar Terhadap Hasil Belajar PAI	Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2017	keaktifan pada hasil belajar siswa. Dimana nilai signifikansinya <0,05 yaitu sebesar 0,000	yaitu hasil belajar	penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dan keaktifan. Sedangkan variabel terikat (y) hasil belajar.
2	Hasmirani	Pengaruh Model PAIKEM Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Terpadu Rama Makassar	Digilib Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2022	adanya pengaruh model PAIKEM terhadap motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Terpadu RAMA Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Manova dengan nilai 0,057, yang berarti nilai sig. 0,057 > 0,05, dimana H ₀ ditolak dan H ₁ diterima	Variabel terikat sama yaitu motivasi dan hasil belajar	Variabel bebas yang digunakan adalah model PAIKEM. Dimana model tersebut adalah model belajar yang lebih umum
3	Edi Mulyadi	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Pembahasan Nilai Mutlak	JEMS (Jurnal Matematika dan Sains) tahun 2018 pada edisi Volume 06 Nomor 01 halaman 19-22	dari penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group resume sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil soal pretest dimana skor tertinggi sebesar 65 dan terendah sebesar 20. Sedangkan hasil posttest nilai tertinggi sebesar 90, dan terendah 60	Variabel bebas sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe group resume dan variabel terikat yaitu hasil belajar	Model pembelajaran kooperatif tipe group resume diterapkan pada mata pelajaran matematika. Sedangkan peneliti menerapkan model ini pada mata pelajaran PAI
4	Rosmida Lubis	Penerapan Strategi Pembelajaran Group Resume untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Tema Persatuan dan Perbedaan Kelas VI SD Negeri 200209 Padang Sidempuan Tahun	Jurnal ESTUPRO, volume 7, nomor 2 tahun 2022	Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan metode pembelajaran group resume ini cukup bagus. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sesuai dengan ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan	variabel bebas sama, yaitu model pembelajaran <i>group resume</i> dan variabel terikat yaitu motivasi belajar	Model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran PKN, variabel terikat hanya satu yaitu motivasi belajar. Sedangkan peneliti menerapkan model ini untuk pengaruh

		Pelajaran 2021/2022				model belajar ini terhadap motivasi dan hasil belajar. Selain itu penelitian pada artikel ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti bersifat quasi eksperimen
5	Sinur Manulang	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Kota Jambi	Jurnal Ilmiah Dikdaya, volume 11, nomor 1 tahun 2021	Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group resume ini mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus pertama diperoleh dari 30 siswa, minat belajar 20 orang berada pada kriteria baik, dan 8 orang kurang baik. Pada siklus kedua terjadi peningkatan dimana 26 siswa memiliki minat belajar baik. Dan 4 orang kurang	Variabel terikat dan variabel bebas sama, yaitu model belajar kooperatif tipe group resume dan minat hasil belajar siswa	Mata pelajaran pada penelitian ini yaitu geografi, sedangkan peneliti menerapkan model ini pada mata pelajaran PAI. Serta penelitian ini bersifat PTK, sedangkan peneliti quasi eksperimen